

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu, Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Melalui pendidikan, siswa akan memperoleh pengetahuan, keterampilan sebagai bekal hidup di masa yang akan datang. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas bahwa pendidikan merupakan sebuah lembaga untuk siswa dapat dengan mudah mengembangkan potensi yang dimilikinya baik berupa minat ataupun bakat. Dengan adanya pendidikan, maka akan dibentuk sebuah karakter yang baik sesuai dengan UU di atas. Pendidikan jika diartikan pada pengertian yang sangat luas yaitu usaha manusia untuk bisa meningkatkan lebih dalam lagi kesejahteraan

hidupnya, karena Pendidikan terus menerus berlangsung sepanjang hayat ketika ia masih hidup (Sadulloh, dkk (2014, hlm. 4). Sedangkan menurut Surya (2010, hlm. 25) mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya orang dewasa yang tujuannya bisa mempengaruhi anak didik lainnya melakukan sebuah praktik dalam pendidikan yang akhirnya bisa menjadi orang dewasa yang baik, sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah lembaga atau ajang bagi seseorang untuk bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya baik minat ataupun bakat dan bisa berperilaku baik yang sesuai dengan norma dan kaidah agar tujuannya bisa menyejahterakan kehidupan bermasyarakat hingga sepanjang hayat.

Pendidikan bertujuan agar siswa harus mempunyai kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan kemampuan dari masing peserta didik tersebut. Salah satu kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa ialah mampu memiliki sebuah keterampilan dalam hidup. Keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar memiliki peranan sangat penting sebagai alat komunikasi dalam pergaulan atau berhubungan dengan orang lain sebagai bahasa pengantar, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 33 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Bahasa Indonesia sebagai Bahasa negara menjadi Bahasa pengantar dalam Pendidikan nasional” K. Supriyoko (dalam Paombonan, 2019, hlm. 42).

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Menguasai keterampilan yang ada di Bahasa memudahkan manusia dalam memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, keterampilan menjadi salah satu faktor penting dalam berbahasa. Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa. Empat keterampilan tersebut adalah membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, sejalan dengan Tarigan (dalam Dalman, 2013, hlm. 1) mengemukakan bahwa dalam Bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, di antaranya adalah: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dapat

disimpulkan bahwa seseorang dikatakan berhasil dalam pembelajaran berbahasa haruslah menguasai keempat keterampilan tersebut. Karena keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga dalam implementasi pembelajarannya satu jenis keterampilan dapat meningkatkan keterampilan yang lainnya.

Belajar Bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan khususnya di dalam lingkungan SD (Sekolah Dasar). Pada tingkat awal, siswa SD akan diberikan pengetahuan tentang calistung (membaca, menulis, berhitung). Salah satu aspek calistung adalah membaca yang merupakan pengetahuan dasar yang harus dikuasai karena aspek tersebut memegang peran penting dalam proses kehidupan.

Keterampilan membaca sangat penting untuk diasah karena melalui keterampilan ini seseorang akan dapat mengambil keputusan dan mengasah kemampuan otak. Sehingga keterampilan membaca ini adalah keahlian yang akan didapatkan oleh siswa melalui kegiatan membaca sehingga dapat memperoleh ilmu dari sebuah tulisan. Minat baca sangat diperlukan agar keterampilan membaca akan meningkat, minat membaca juga dapat timbul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor intrinsik dan ekstrinsik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca sangat penting sekali untuk dikuasai peserta didik dengan baik dari sejak dini untuk membiasakan budaya membaca. Data statistik UNESCO Tahun 2012 ([www.unesco.org](http://www.unesco.org)) memaparkan indeks minat baca di Indonesia mencapai 0,001. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap 1.000 penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui, Hodgson (Hutabarat, 2019, hlm. 7). Sedangkan menurut Nugraha (2018, hlm. 19-29) mengatakan “membaca adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan membaca

merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan maupun buku pelajaran.” Namun menurut Anderson (dalam Dalman, 2010, hlm. 74) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Sejalan dengan Puji (dalam Santoso, 2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan modal paling utama bagi siswa menemukan berbagai informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam sebuah buku dengan membaca pula siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru.

Namun saat ini, Indonesia digemparkan dengan adanya virus corona (*COVID-19*) yang dapat menyebabkan kematian pada manusia. Dampak dari adanya corona ini menimbulkan banyak masalah mulai dari ekonomi, politik, sosial, budaya, khususnya pendidikan. Salah satu dampak dari banyak nya dampak di dunia ini, yang paling menonjol ialah dari aspek bidang pendidikan mulai dari tingkat rendah hingga ke tingkat yang tinggi. Untuk itu, adanya sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah ialah pembelajaran dilakukan di rumah melalui proses pembelajaran daring atau jarak jauh guna untuk mencegah rantai penularan.

Seluruh tingkat pendidikan melakukan pembelajaran dengan daring, sehingga guru harus lebih menyiapkan pembelajaran yang matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan pembelajaran daring dilakukan melalui media *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Whatsapp*, dll. Dalam pembelajaran daring ini harus berjalan dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, pembelajaran jarak jauh diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa adalah keterampilan membaca. Keterampilan saat ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Akibat adanya sebuah

wabah yang timbul dari berbagai banyak negara, mengakibatkan keterampilan membaca anak menjadi berkurang, bahkan dampak dari semua itu sehingga siswa menjadi sulit untuk membaca, sulit membedakan huruf, apalagi membaca cerita yang kesannya kalimat antar kalimat harus dipahami oleh siswa, sedangkan kemampuan membaca anak saat ini sangat berkurang. Hal tersebut yang dilakukan oleh SDN 103 Cobleng Bandung, kelas yang diambil untuk penelitian ini dilakukan dengan cara 2 sesi, yaitu sesi 1 dilakukan dengan 15 siswa dan sesi 2 dilakukan dengan 15 siswa.

Seiring berjalannya waktu setelah data wabah melonjak secara drastis, mengakibatkan keterampilan membaca menjadi rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa terjadi karena (1) kurangnya pelatihan saat di rumah, (2) kurangnya mereview kembali apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya saat di kelas, (3) siswa kesulitan untuk menangkap makna yang tersirat pada sebuah teks, (4) ketika diberikan tugas oleh gurunya, orangtua yang mengerjakan pekerjaan tersebut yang seharusnya siswa tersebut yang harus mengerjakan, sehingga siswa tidak ada kemauan untuk maju, karena sudah terlalu enak karena orangtua yang mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan rendahnya keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil observasi pada saat PLP 1 di SDN Gumuruh 146 Bandung, yang dilakukan di kelas 3 pada tahun 2020. Yang terlihat pada saat itu, memang sebagian siswa masih mengalami yang namanya (a) sulit untuk mencari makna dari sebuah cerita, (b) sulit untuk memahami kata demi kata, (c) sulit untuk memahami kalimat demi kalimat. Serta yang dilakukan pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru pada kelas yang sama di SDN 103 Cobleng Bandung yang terlihat yaitu pada kelas 3B terdapat beberapa siswa yang masih terbata-bata saat membaca atau masih dikatakan, membaca yang dilakukan oleh anak tersebut masih dengan cara di "eja".

Dari permasalahan dan penyebab rendahnya minat keterampilan siswa dalam membaca, maka perlu dicarikan solusi agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif, dan tentunya menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu

dengan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Karena dengan pendekatan SAVI ini siswa dapat terfokus dengan suatu bacaan, karena pendekatan ini menggabungkan semua panca indera yang menjadikan siswa dapat terfokus dalam suatu bacaan.

Pendekatan SAVI bisa menjadi pendekatan yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar karena melibatkan panca indera yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar. Pendapat ini didukung dengan Shoimin (2014, hlm. 177) mengemukakan bahwa pendekatan SAVI merupakan belajar harus bisa mempergunakan alat indera yang dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut Suwatra, dkk (dalam Permini, dkk, 2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa pendekatan SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) merupakan “pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga menjadi tidak membosankan bagi para siswanya.” Sejalan dengan Meier (2005, hlm. 92) mengemukakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan Gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Namun menurut Ngalimun (2012, hlm. 166) SAVI merupakan kependekan dari Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-out*), aktivitas fisik di mana belajar dengan mengalami dan melakukan, Auditory bahwa belajar haruslah dengan mendengarkan, menyimak, berbicara, Visualization bahwa belajar haruslah menggunakan indera mata untuk mengamati, menggambar, membaca, menggunakan media, intellectual bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) dengan konsentrasi, otak akan terlatih untuk bisa bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, bahwa memecahkan masalah. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI merupakan sebuah pendekatan yang menggabungkan seluruh aktivitas tubuh, mulai dari atas hingga kebawah, dan dibantu dengan adanya sebuah pendengar, penglihatan, serta pengetahuan otak. Jika pendekatan ini diimplementasikan, maka pembelajaran akan menjadi lebih aktif, dan menyenangkan.

Melalui pendekatan SAVI, maka siswa akan terstimulus untuk bangkit kembali agar mau belajar, karena pendekatan ini berhasil membuat siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dengan adanya pendekatan ini suatu pembelajaran yang menggabungkan antara Gerakan fisik dengan aktivitas otak dengan penggunaan semua indera sangat berpengaruh positif bagi proses pembelajaran

Sehubungan dengan itu, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap keterampilan membaca dengan menggunakan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI), diantaranya Khoirun Annisah (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SAVI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Hal tersebut nampak pada kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan menjadi lebih baik. Dien Stien (2021) menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan SAVI pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Koata Tondano. Hal ini dapat dilihat melalui hasil evaluasi siklus I hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam kemampuan membaca pemahaman masih setengah persen. Sedangkan pelaksanaan pada siklus II hasil ketuntasan klasikal bisa mencapai lebih dari siklus I, untuk itu pada siklus II ini dikatakan berhasil. Nita Puspitasari, Retno Winarni, dan Joko Daryanto (2014) menyatakan berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan pendekatan SAVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 01 Gondosuli, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa kelas IV SDN 01 Gondosuli tahun ajaran 2012/2013. Penerapan pendekatan SAVI juga dapat meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Nur Rahma (2018) menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran SAVI pada kelas V Inpres Ana Gowa berpengaruh terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca Bahasa Indonesia karena sebelum penerapan ini dilaksanakan, kategorinya masih terbilang rendah. Namun, setelah penerapan model pembelajaran

SAVI terhadap hasil belajar murid dalam keterampilan membaca Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Ana Gowa meningkat. Nirwana Anas (2019) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan mengalami peningkatan tinggi, serta memiliki pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas V MIN 3 Kota Medan serta hasil belajar siswa di kelas dengan menggunakan model tersebut lebih tinggi daripada hasil belajar siswa di kelas ceramah.

Dari uraian latar belakang tersebut, keterampilan membaca sangat penting, karena dengan membaca kita menjadi lebih mengetahui informasi terbaru, serta menambah wawasan dan pengetahuan jika kita memiliki keterampilan membaca yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca.
2. Siswa merasa bosan dan jenuh.
3. Keaktifan belajar siswa rendah.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru lebih sering menggunakan metode yang monoton
5. Keterlibatan orangtua dalam mengerjakan tugas di rumah mengakibatkan siswa malas untuk membaca.
6. Siswa kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru.
7. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi tertentu.
8. Siswa cenderung pasif.



### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, serta lebih terarahnya penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*).
2. Sasaran penelitian terbatas pada keterampilan membaca pemahaman siswa.
3. Peneliti hanya meneliti tema praja muda karena dengan subtema aku suka bertualang.
4. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas III A dan B di SDN 103 Cobleng Bandung
5. Instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa adalah dengan menggunakan *pretest, post-test, observasi, dan dokumentasi*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dan pendekatan *Scientific* kelas III ?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) terhadap keterampilan membaca siswa kelas III?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian yang dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pendekatan pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) dan pendekatan *Scientific* kelas III

2. Mengetahui pengaruh pendekatan SAVI terhadap keterampilan membaca siswa kelas III.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik mau itu secara teoritis ataupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah sebuah pengetahuan serta memperkaya sebuah keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan mengenai pembelajaran dengan pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*).

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan penulis.

#### **a. Bagi Peserta Didik:**

Manfaat bagi siswa, dapat memberikan kesan yang baru dengan adanya pendekatan SAVI, dan diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa agar dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih semangat.

#### **b. Bagi Pendidik:**

Manfaat bagi guru, tentunya dalam pendekatan SAVI ini dapat memberikan pengetahuan yang baru, serta dapat memberikan pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif, efektif, efisien, dan lebih berkesan.

#### **c. Bagi Sekolah:**

Manfaat bagi sekolah, tentunya penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi agar guru-guru yang lain dapat menambah pengetahuan yang baru, serta dapat memberikan dampak positif bagi sekolah agar semakin maju dan jaya.

**d. Bagi Peneliti:**

Manfaat bagi penulis, tentunya diharapkan dapat menambah wawasan yang baru, pengetahuan yang baru, dengan memperoleh hasil temuan dari berbagai banyak sumber yang ada tentang pendekatan SAVI (*Somatis Auditori Visual Intelektual*). Dan tentunya sebagai sarana untuk dapat mengimplementasikan di kemudian hari dengan adanya pengetahuan yang baru serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana Strata (S1) dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.

**G. Definisi Operasional**

Agar pembaca tidak mengalami kesulitan dan tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam memahami istilah dalam penelitian ini. Berikut ini peneliti jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

- a. Pendekatan SAVI adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang menggabungkan antara gerakan fisik, aktivitas intelektual, dan penggunaan semua panca indera yang menurutnya dapat berpengaruh besar pada pembelajaran, sedangkan menurut Shoimin (2014, hlm. 177) mengemukakan bahwa pendekatan SAVI merupakan sebuah belajar yang harus bisa mempergunakan alat indera yang dimiliki peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan yang diterapkan dengan melibatkan 4 unsur yaitu raga (somatis), suara (auditori), gambar (visual), pemahaman (intelektual) siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- b. Menurut Tarigan (dalam Aulia Rahmawati, 2016, hlm. 128) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh makna, arti atau pesan yang telah disampaikan penulis melalui lisan atau tulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa dengan memperoleh arti dari suatu bacaan yang kemudian

diperjelas dengan belajar kembali dan memahami lebih dalam makna dari bacaan tersebut.

## **H. Sistematika Skripsi**

Secara garis besar penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran teori yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Bab III metode penelitian membahas dan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan beserta desain penelitiannya, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh sebuah data, analisis data, dan prosedur penelitian yang dilakukan. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang hasil dari analisis data pada saat penelitian dilakukan. Bab V penutup membahas simpulan dan saran dalam sebuah penelitian.